

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan beberapa hasil temuan penelitian yang terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan adapun beberapa hasil temuan yang dijadikan rujukan peneliti diantaranya:

1. Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dengan Anak terhadap Perilaku Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang oleh Fauziyah Efrinasari tahun 2019. Dalam penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa analisis hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel komunikasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar, hal itu ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r hitung 0,2135 dengan koefisien determinasi atau biasa disebut dengan KP (Korelation Pearson) yaitu 4,55%. Berdasarkan (uji t) didapat t hitung $> t$ tabel ($2,613 > 0,1946$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa : Ada pengaruh komunikasi orang tua dengan anak terhadap perilaku belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang. Saran Agar orang tua lebih meningkatkan dalam menjalin komunikasi dengan anak karena sangat berpengaruh dalam perilaku belajar anak.¹

¹ Efrinasari, "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Terhadap Perilaku Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang." 2019

2. Pengaruh Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua Dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 02 Brebes oleh Ayu Rahmayani tahun 2019 . Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 02 Brebes termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval nilai 69-76 dengan nilai rata-rata 72.4, dan dengan nilai simpangan baku 7.60. (2) prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas XI di SMA Negeri 02 Brebes termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval nilai 88-90 dengan nilai rata-rata 89.4, dan dengan nilai simpangan baku 2.71. (3) hasil dari uji hipotesis, menghasilkan persamaan regresi $Y = 84.017 + 0.074 X$, dan hasil varian garis regresi pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F hitung 2.88 dan nilai F tabel 3.99. jika dikonsultasikan, maka F hitung lebih kecil dari F tabel. Dengan demikian hasilnya tidak signifikan. Sedangkan kontribusi besarnya pengaruh intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes sebesar 4.3%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi

belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes tetapi tidak signifikan.²

3. Penelitian Said Sadikin yang berjudul Pengaruh Komunikasi Islam Terhadap Motivasi kerja dan Dampaknya Pada Kinerja Karyawan LLP TVRI Stasiun Aceh, berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Secara parsial dan/atau secara langsung Komunikasi Islam dan hubungan manusiawi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Kerja Karyawan LPP TVRI Stasiun Aceh. Besaran pengaruh langsung komunikasi Islam terhadap kinerja adalah sebesar 0,442 atau 44,2 %. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung variabel komunikasi Islam ini terhadap kinerja melalui variabel motivasi adalah sebesar 0,318 atau 31,8 %. Ini berarti total pengaruh komunikasi Islam terhadap kinerja karyawan adalah sebesar 0,760 atau 76 %. Selebihnya 24 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.³

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa komunikasi Islami tidak hanya berpengaruh pada prestasi, hasil belajar, dan perilaku belajar, tetapi komunikasi Islami juga berpengaruh pada kinerja karyawan. Namun ada sisi yang berbeda dari penelitian di atas yaitu tentang bagaimana pengaruh komunikasi Islami terhadap akhlak peserta didik disekolah maka peneliti menemukan letak kebaruan dalam penelitian ini.

² Ayu Rahmayani, "Pengaruh Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua Dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 02 Brebes", 2019.

³ Said, "Pengaruh Komunikasi Islam Terhadap Motivasi Kerja Dan Dampaknya Pada Kinerja Karyawan LPP TVRI Stasiun Aceh."

B. Landasan Teori

1. Konsep Komunikasi Islami Antara Orang Tua dengan Anak

a. Pengertian Komunikasi Islami Orang tua Orang Tua dengan Anak

Secara bahasa komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication* dan berasal dari kata *communis* yang berarti *sama makna*. Jadi, jika ada dua orang yang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan maka komunikasi akan terjadi selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diperbincangkan.⁴

Sedangkan secara istilah “komunikasi” mempunyai berbagai arti yang bervariasi tergantung dari sudut mana istilah itu akan dijabarkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, komunikasi adalah “Pengiriman dan Penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami.”⁵

Menurut Onong Uchjana, komunikasi adalah “Proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.”⁶ Menurut Shanon dan Weaver dalam Ponco Dewi Karyaningsih (2018), Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas bentuk

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). hal 8

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet. 1, hal. 454

⁶ Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek*. hal 22

komunikasi menggunakan bahasa verbal tapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan dan teknologi.⁷ Mohd. Yusof Husain dalam Said Sadikin mendefinisikan bahwa komunikasi Islami adalah proses menyampaikan atau bertukar perutusan dan maklumat dengan menggunakan prinsip dan kaidah komunikasi yang terdapat pada al-Qur'an dan Hadist.⁸

Ahmad Ghulusy mengatakan bahwa komunikasi Islami adalah proses penyampaian pesan-pesan keIslaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Pesan-pesan keIslaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, yaitu akidah (*iman*), syariah (*Islam*) dan akhlak (*ihsan*).⁹

Berdasarkan definisi tersebut, maka komunikasi Islami antara orang tua dengan anak yang dimaksud adalah interaksi yang dilakukan oleh orang tua dan anak dalam keluarga untuk memberikan kasih sayang, kenyamanan, perhatian, bimbingan, menanamkan budi pekerti yang baik dan memberikan contoh yang baik bagi anak yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist, agar dapat terbentuknya akhlak seorang anak yang baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

⁷ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2018).

⁸ Said, "Pengaruh Komunikasi Islam Terhadap Motivasi Kerja Dan Dampaknya Pada Kinerja Karyawan LPP TVRI Stasiun Aceh."

⁹ Muslimah, "Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Sosial Budaya* 13, no. 2 (2016).

b. Fungsi Komunikasi Islami

Tujuan dari komunikasi Islami adalah untuk menyampaikan pesan atau informasi berdasarkan al-Qur'an dan Hadist, untuk memenuhi tujuan dari komunikasi Islami tersebut, ada beberapa fungsi dari komunikasi Islami.¹⁰

1. Sebagai Sarana Informasi

Prinsip dasar dari agama Islam adalah menyebarkan informasi. Dalam pandangan Islam menyebutkan informasi sebagai pintu awal seseorang untuk memiliki karakter tertentu, baik atau buruk. Seperti yang dikutip oleh Quدراتullah dalam jurnalnya, Ibnu Qoyyim Al Jauzi mengatakan bahwa karakter tidak terbentuk secara otomatis, melainkan melalui tahapan-tahapan.

Pembentukan karakter dimulai dengan mengumpulkan informasi tentang makna pesan, lalu terbentuk persepsi, lalu muncul keinginan dan akhirnya melahirkan perbuatan. Perbuatan yang dilakukan secara berulang akan membuat karakter, baik tidaknya suatu karakter tergantung dengan input informasi yang masuk.

2. Sebagai Sarana Untuk Meyakinkan

Meyakinkan dalam komunikasi Islam dapat dicapai diantaranya dengan metode dialog (*hiwar*) dan debat (*Jidal*).

¹⁰ Quدراتullah, "Fungsi Komunikasi Islam Di Era Digital."

Dialog (*hiwar*) dapat dilakukan dengan suasana santai, saling mengemukakan pendapat dengan tenang, didalamnya mungkin ada tarik ulur pendapat yang berujung dengan kesepakatan yang mendukung ide bersama atau salah satu ide yang lebih baik. Sedangkan debat (*jidal*) biasanya lebih seru. Terkadang sampai membuat orang dalam debat itu ngotot dengan argumen masing-masing. Orang yang menyampaikan ide dengan alasan-alasan yang bagus dan logika yang kuat biasanya menjadi pemenang dan idenya akan dibuat menjadi rujukan.

3. Sebagai Sarana Untuk Mengingat

Lupa adalah salah satu sifat yang tidak bisa dihindari oleh manusia dan diantara banyak masalah yang sering dilalaikan dan dilupakan adalah masalah agama itulah sebabnya mengapa Islam menganjurkan untuk mengulang-ulang suatu ucapan dan juga perbuatan.¹¹

Begitu juga ketika berkomunikasi dengan anak secara Islami yaitu dengan metode *tadzkir* (mengingat) maka anak cenderung untuk melakukan apa yang sering diingatkan.

4. Sebagai Sarana Untuk Memotivasi

Fitrah dari anak adalah dipuji, dengan pujian mereka akan menjadi senang dan mengakibatkan mereka melakukan apa yang sudah dipuji tersebut tapi terkadang seorang anak juga

¹¹ Ibid.

mengalami masa dimana mereka tidak ingin melakukan apapun, disinilah fungsi dari komunikasi Islam yang memotivasi. Dengan memotivasi anak dengan menggunakan kalimat-kalimat yang mengandung keIslaman maka anak akan semakin dekat dengan Islam itu sendiri.¹²

5. Sebagai Sarana Untuk Sosialisasi

Komunikasi ada karena adanya sosialisasi, dalam al-Qur'an sosialisasi disebut dengan *ta'aruf*, fungsi ini sesuai dengan Q.S al-Hujurat ayat 13 yaitu :¹³

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“ Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”

Ta'aruf menjadi salah satu metode komunikasi yang efektif, dengan adanya *ta'aruf* hubungan antara manusia akan terhubung,¹⁴ begitu pula dengan fungsi *ta'aruf* pada anak, dengan adanya fungsi ini dapat membuat orang tua sebagai

¹² Marlina Chandra Umar Abdur Rahim SM, “Pesan-Pesan Komunikasi Edukatif Dalam Mendidik Anak (Tinjauan Prespektif Komunikasi Islam),” *Komunikasi Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian islam* 7, no. 1 (2020): 186–200.

¹³ Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya Syaamil Al-Quran*.

¹⁴ Qudratullah, “Fungsi Komunikasi Islam Di Era Digital.”

kelurga terdekat seorang anak mengenali anaknya dengan baik dan mampu mengenalkan anaknya kedunia luar dengan baik, sehingga kedepannya jika anak sedah dewasa maka orang tua tidak akan khawatir dengan masa depan mereka.

6. Sebagai Sarana Untuk Bimbingan

Menurut Harjani Hefni yang dikutip oleh Qudratullah mengatakan bahwa manusia dilahirkan dengan keadaan fitrah, tetapi manusia juga berpotensi menjadi jelek atau rusak karena dalam diri manusi terdapat sifat fujur. Bimbingan akan berfungsi sebagai pencegahan jika dilakukan sejak dini sebelum seorang anak terkontaminasi dengan lingkungannya.¹⁵

hal ini sesuai dengan Q.S asy-Syura ayat 52 :¹⁶

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي
مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ ۗ مَنْ نَّشَاءُ
مِّنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

“Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (al-Qur’an) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah al-Kitab (al-Qur’an) dan tidak pula mengetahui apakanh iman itu, tetapi Kami menjadikan al-Qur’an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan siapa yang kami kehendaki diantara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.”

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Indonesia, *Al Qur’an Dan Terjemahnya Syaamil Al-Quran*.

7. Sebagai Kepuasan Spiritual

Manusia terdiri dari dua unsur yang keduanya mempunyai kebutuhan yang berbeda dan harus dipenuhi, tubuh yang memerlukan pakaian, makanan, tempat tinggal dan segala kebutuhan yang menyangkut keselamatannya. Sedangkan kebutuhan ruh adalah berkomunikasi dengan Allah, Sang Pencipta. Keika ruh tersambung dengan sang pencipta maka akan menciptakan hati yang tenang.¹⁷

Seperti firman Allah dalam Q.S al-Ra'd ayat 28
yaitu :¹⁸

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

”(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

8. Sebagai Hiburan

Tidak setiap hari seorang anak mengalami pengalaman yang menyenangkan kadang kala anak mengalami pengalaman yang menyedihkan juga, jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam Islam juga dapat membuat anak menjadi terhibur dengan perkataan yang dilakukan oleh orang tua.

¹⁷ Qudratullah, “Fungsi Komunikasi Islam Di Era Digital.”

¹⁸ Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya Syaamil Al-Quran*.

Menurut uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi Islam adalah suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik dalam keluarga ataupun masyarakat memiliki fungsi yang telah di uraikan, sebagai suatu sarana untuk mengungkapkan segala perasaan, perhatian serta dapat menambah keakraban dan keterbukaan antara orang tua dan anak dalam sebuah keluarga.

c. Syarat Komunikasi yang Efektif Antara Orang Tua dan Anak

Pada dasarnya, komunikasi yang bisa menguntungkan kedua belah pihak adalah komunikasi timbal balik, yang dimana kedua pihak tersebut dapat terbuka antara satu sama lain. Dalam komunikasi sebuah keluarga punjuga begitu menjadi orang tua haruslah dapat mengikuti dan mengetahui jalan pikiran anak karena keterbukaan orang tua memungkinkan anak dapat mengubah jalan pikirnya dan dapat memahami anak.

Sebuah cara yang paling tepat digunakan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak adalah menjadi pendengar yang baik, tidak usah membuat jadwal bicara dengan anak karena itu dapat mempengaruhi kebebasan anak dalam mengungkapkan perasaannya, dengan menjadi pendengar yang baik hubungan antara orang tua dan anak kemungkinan besar akan menjadi lebih baik.

Ada sebuah pendapat yang mengatakan bahwa komunikasi Islam yang efektif dapat terjadi dan dapat ditingkatkan keefektifannya dengan beberapa prinsip komunikasi yang dikemukakan oleh Helmawati yaitu :¹⁹

1. Fasih

Fasih disini berarti mengucapkan kata kata dengan jelas . karena kalimat yang jelas dapat membantu kelancaran dalam sebuah komunikasi . jelas disini juga berarti dalm pengucapan kalimat tidak harus terlalu cepat dan tidak harus terlalu lambat agar pesan yang akan disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh komunikan.

2. Ringkas

Ringkas disini berarti singkat jadi pesan yang akan disampaikan hendaknya tidak terlalu panjang, karena pesan yang disampaikan dengan jelas, padat dan singkat lebih mudah dipahami daripada pesan yang terlalu panjang.

3. Mudah dipahami

Mudah dipahami disini berarti hendaknya jika berkomunikasi dengan orang lain menggunakan kalimat yang mudah dipahami, karena jika menggunakan bahasa asing belum tentu orang lain itu memahami artinya.

¹⁹ Helmawati, " Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

4. Jujur

Hal ini dikarenakan jika seseorang berkomunikasi dengan jujur maka akan mendapatkan kesan yang positif dari komunikan. Jujur juga dapat menimbulkan kepercayaan sehingga komunikasi dapat lebih efektif dibandingkan dengan komunikasi yang tidak jujur.

5. Menarik

Jika seorang komunikator menyampaikan hal yang menarik cenderung mendapatkan respon yang lebih dibandingkan dengan monoton dan tidak menarik.

Jadi dapat disimpulkan, agar komunikasi berjalan dengan efektif orang tua harus memiliki keterampilan untuk mengkomunikasikan segala sesuatunya kepada anak, kemudian mempunyai rasa saling menghormati antara keduanya dan juga mencari bahan pembicaraan yang menarik, mudah difahami dan memiliki kejujuran ketika saling berkomunikasi, hal ini akan menjadikan orang tua dan anak mempunyai *quality time* untuk saling memahami dan mengerti keinginan dari orang tua maupun anak.

2. Konsep Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak yang baik sebenarnya menjadi salah satu bagian dari intisari agama sekaligus menjadi buah dari kesungguhan orang-orang yang bertaqwa, serta menjadi sebuah latihan bagi orang-orang yang ahli dalam ibadah untuk mendekati diri kepada Allah. Sedangkan Akhlak yang buruk merupakan sesuatu yang lebih buruk seperti racun yang siap membunuh manusia, menjauhkan manusia dari Allah, serta memasukkan manusia pada jeratan setan.²⁰

Akhlak berasal dari bahasa arab “خُلُقٌ” yang berarti perangai, tabiat atau adat, atau bisa diartikan menjadi “خُلُقٌ” yang berarti kejadian, buatan, dan ciptaan. Jadi secara bahasa akhlak merupakan perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia akhlak sudah mengandung makna yang baik, jadi orang yang berakhlak adalah orang yang baik.²¹

Sedangkan kata akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan, akhlak sendiri diambil dari bahasa arab yang berarti tabiat, perangai, dan kebiasaan. Sedangkan menurut Ibnu

²⁰ Syamsul, Rizal Mz, “Akhlak Islami Menurut Ulama Salaf” Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 07 no. 01 (2018)

²¹ Saepul, Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan” Jurnal Pendidikan Islam- Ta’lim, Vol 15 no.1 (2017)

Maskawaih istilah akhlak adalah suatu sikap mental atau keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan.²²

Menurut uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan tanpa pemikiran dan pemaksaan, atau bisa dikatakan suatu perbuatan yang lahir dari dorongan jiwa berupa perbuatan baik dan buruk.

Seperti firman Allah dalam QS. Asy-Syam ayat 7-10:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (7) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (8) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (9)
وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (10)

*“Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (Q. S. al-Syams [91]: 7-10).*²³

Dalam diri manusia mempunyai potensi keburukkan dan potensi kebaikan, dan *syaitan* pun berupaya untuk membentuk potensi keburukkan²⁴.

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝

²² Munirah, “Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2017): 39–47.

²³ Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya Syaamil Al-Quran*.

²⁴ Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim* (Bogor: CV. BINA KARYA UTAMA, 2015).

“Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karunia-Nya kepadamu. Dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui” (al-Baqarah: 268).²⁵

Sedangkan Allah SWT telah menyiapkan suatu perangkat yang akan membentuk kepribadian manusia dengan warna yang telah Allah siapkan :

صِبْغَةَ اللَّهِ ۖ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ صِبْغَةً ۖ وَنَحْنُ لَهُ عَابِدُونَ

“ Shibghah [celupan] Allah. dan siapakah yang lebih baik shibghahnya dari pada Allah? dan hanya kepada-Nya-lah Kami menyembah.” (QS. Al-Baqarah : 138).²⁶

Disinilah peranan pendidikan Islam untuk merumuskan suatu prinsip atau tuntunan akhlak al-karimah sejak dini. Sehingga perbuatan-perbuatan baik itu timbul secara spontan. Untuk memahami agama secara tepat dan baik diperlukan pendidikan khususnya agama yang mencakup segala aspek hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat, bahkan manusia dengan lingkungan. Dengan demikian, antara pendidikan dan akhlak tidak bisa dipisahkan, pendidikan akhlakul karimah adalah jiwa dari pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan utama pendidikan.²⁷

²⁵ Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya Syaamil Al-Quran*.

²⁶ Ibid.

²⁷ Munirah, “Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam.”

Pendidikan akhlak berupa bimbingan, arahan, nasehat, disiplin yang berlandaskan nilai-nilai ajaran agama Islam harus dikembangkan orang tua terhadap anaknya dalam kehidupan keluarga. Peran dan tanggung jawab orang tua mendidik anak dalam keluarga sangat dominan sebab baik buruknya akhlak anak bergantung pada tangan orang tuanya.

Dewasa ini dapat kita ketahui bersama bahwa anak-anak pada zaman sekarang sangat krisis dengan akhlak, entah itu kepada gurunya, orang tuanya, bahkan kepada orang yang belum dia kenal krisis akhlak disini merupakan tingkahlaku yang kurang sopan terhadap orang lain, seperti bertutur kata yang kasar, tata krama yang sangat kurang, serta perilaku yang kurang baik lainnya, umumnya krisis anak ini terjadi ketika anak berada dalam tahap perkembangan atau dalam fase remaja, yang dimana remaja itu lebih cepat mendapat pengaruh dari lingkungan luar rumah.²⁸

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Anak

Pembentukan akhlak pada anak tidak akan terjadi dengan sendirinya meskipun akhlak anak dibawa sejak lahir, tetapi akhlak pada diri seseorang dapat terbentuk melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi manusia dengan manusia lain ataupun dengan alam, akhlak yang baik dalam diri setiap manusia

²⁸ Nurhidayah, Kurnianto, and Ariyanto, "Faktor-Faktor Penyebab Krisis Akhlak Dalam Keluarga(Studi Kasus Di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo)."

kemungkinan besar berasal dari dalam dirinya dan juga berasal dari luar dirinya.

Pada dasarnya perubahan akhlak yang terjadi pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama yaitu adalah faktor keluarga, kemudian faktor madrasah serta faktor lingkungan.

Ketiga faktor ini memiliki pengaruh yang penting dalam pembentukan akhlak pada anak, selain keluarga yang memiliki peran utama dalam pembentukan akhlak anak, madrasah juga berpengaruh dalam membentuk akhlak anak, karena ketika anak berada di madrasah seorang anak mampu berinteraksi dengan para guru, semua perbuatan ataupun perkataan guru yang dilihat dan didengar anak dapat meresap kepada anak dan dampaknya bisa melebihi pengaruh keluarga di rumah.²⁹

Begitu pula pengaruh lingkungan seorang anak yang lahir dari keluarga yang baik, terpancang dengan akhlak yang baik serta lingkungan yang baik belum tentu menurun kepada sang anak. Akan tetapi dibutuhkan usaha dari orang tua untuk memberi pengaruh dan memberi contoh yang baik dalam kesehariannya jadi kesemua itu harus diberi pendidikan. Jika bengkok maka diluruskan, jika salah maka harus dibenarkan dan jika sudah benar maka diarahkan kepada pengembangannya. Jadi pada intinya

²⁹ AE Cahyati, K Katni, A Ariyanto, *Model Pendidikan Akhlak Karimah dan Life Skill di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun*, (TARBAWI: Journal on Islamic Education, 2020)

faktor internal dan eksternal keduanya mempunyai pengaruh yang sangat banyak dalam perkembangan Akhlak Anak.

Jadi faktor yang mempengaruhi akhlak pada anak ada dua yaitu dari dalam (internal) merupakan potensi fisik, intelektual dan hati yang dibawa anak sejak lahir, dan faktor luar (eksternal) yaitu, orang tua dirumah, guru disekolah dan tokoh-tokoh serta pemimpin dimasyarakat.³⁰



³⁰ AE Cahyati, K Katni, A Ariyanto, *Model Pendidikan Akhlak Karimah dan Life Skill di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun*, (TARBAWI: Journal on Islamic Education, 2020)

